

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing Peranakan Etawa sebagai salah satu ternak ruminansia yang telah lama diusahakan oleh para peternak di pedesaan. Di Indonesia pada umumnya ternak ini sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terutama untuk produksi daging dan susu. Namun pemeliharaan yang dilakukan masih bersifat tradisional dan kualitas pakan yang rendah serta belum memenuhi kebutuhan. Rendahnya kualitas pakan menyebabkan kurangnya nutrisi yang dapat diserap oleh tubuh ternak sehingga kadarnya dalam darah menjadi rendah.

Gambaran darah (eritrosit, hemoglobin, hematokrit, leukosit) yang rendah akan mempengaruhi kondisi tubuh ternak dan akan menimbulkan berbagai penyakit diantaranya anemia (turunya sel darah merah, atau kadar hemoglobin dalam darah). Untuk mencapai kondisi yang normal salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan memperbaiki pakan melalui pemberian pakan tambahan diantaranya Ara Sungsang (*Asystasia gangetica*).

Ara sungsang (*Asystasia gangetica*) merupakan tanaman yang tumbuh di daratan Afrika, Arab, dan Asia. Ara Sungsang (*Asystasia gangetica*) memiliki palatabilitas dan daya cerna yang tinggi sehingga dapat digunakan sebagai pakan ternak (Grubben, 2004). Tanaman ini dapat dijadikan makanan ternak terutama kambing, sapi, dan domba. Ara Sungsang (*Asystasia gangetica*) memiliki kandungan nutrisi yaitu bahan kering 10,7% berat segar, protein kasar 19,3% BK, dan serat kasar 25,5% BK (Nulfiana, 2016). Tanaman ini juga mengandung

beberapa mineral didalamnya seperti kalsium, fosfor, sodium, mangan, seng, magnesium, tembaga, dan besi (Odhava *et al*, 2007).

Ara sungsang mengandung anti nutrisi yaitu tanin. Tanin dapat digunakan sebagai agen defaunasi yang dapat menurunkan populasi protozoa sehingga mampu menekan emisi metan di dalam rumen (Makkar, 2003). dan tanin dapat mengurangi kasus penyakit cacingan pada ternak ruminansia dan konsumsi hijauan yang mengandung tanin akan menurunkan telur cacing (Feses Egg Count) di dalam feses domba/ kambing

Berdasarkan hasil penelitian (Ilyas, 2016) pemberian suplemen seperti multi nutrisi (gamal dan lamtoro) sebanyak 450-500 g/ekor/hari pada ternak kambing PE dapat meningkatkan komposisi bahan padat dan lemak susu tetapi tidak mempengaruhi komposisi kimia susu lainnya. Kandungan protein yang cukup tinggi pada Ara Sungsang dan ketersediaannya yang cukup banyak, maka potensi penggunaan Ara Sungsang sebagai pakan tambahan cukup tinggi untuk ternak.

Kandungan protein yang tinggi sangat dibutuhkan dalam pembentukan gambaran darah karena akan berdampak terhadap kesehatan ternak, jika gambaran darahnya normal maka tidak akan terjadi gangguan pada fisiologis ternak, apabila perubahan pada fisiologis terjadi maka gambaran darah (eritrosit, hemoglobin, hematokrit, dan leukosit) juga ikut mengalami perubahan dan jika tidak normal maka bisa terjadi gangguan pada kesehatan seperti leokemia dan anemia.

Dengan demikian pemberian pakan Ara Sumgsang sangat baik diberikan pada kambing Peranakan Etawa karena mengandung zat-zat yang dibutuhkan dalam proses pembentukan darah yang terdiri dari eritrosit, hemoglobin, hematokrit, dan leukosit Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian dengan

judul “Pemberian Ara Sungsang (*Asytasia gangetica*) Terhadap Gambaran darah Kambing Peranakan Etawa”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian Ara Sungsang (*Asytasia gangetica*) terhadap gambaran darah pada kambing Peranakan Etawa ?
2. Berapa jumlah pemberian Ara Sungsang (*Asytasia gangetica*) yang dapat menghasilkan gambaran darah pada kambing Peranakan Etawa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pemberian Ara Sungsang (*Asytasia gangetica*) terhadap gambaran darah kambing Peranakan Etawa yang dimanifestasikan dalam eritrosit, hemoglobin, hematokrit, dan leukosit.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi tentang pemanfaatan Ara Sungsang (*Asytasia gangetica*) sebagai bahan pakan tambahan.

1.5 Hipotesis Penelitian

Pemberian Ara Sungsang (*Asytasia gangetica*) berpengaruh terhadap gambaran darah (eritrosit, hemoglobin, hematokrit, dan leukosit) ternak pada kambing Peranakan Etawa.

